

**PROCEEDING
SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN**

Gedung Indoor Universitas Negeri Gorontalo
Kota Gorontalo, Rabu 27 Maret 2013

Menjadi jutawan
Melalui Pendidikan Non Formal Berbasis UBI



Menjadi jutawan

Melalui Pendidikan Non Formal Berbasis UBI

ideas
PUBLISHING

IP.66.11.2013

Menjadi Jutawan

Melalui Pendidikan Non Formal Berbasis UBI

Pertama kali diterbitkan dalam bahasa indonesia
Oleh Ideas Publishing, November 2013
Jl. Nani Wartabone No. 259 Kota Gorontalo 96128
Telp/Fax. 0435 830476
e-mail: infoideaspublishing@gmail.com

Penyunting : Dr. Ummysalam A.T Duludu
Penata Letak : Dede Yusuf
Ilustrasi dan Sampul : Dedi Karim

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian
atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

IP.66.11.2013

Menjadi jutawan

Melalui Pendidikan Non Formal Berbasis UBI

Pertama kali diterbitkan dalam bahasa Indonesia

Oleh Ideas Publishing, November 2013

Jl. Nani Wartabone No. 259 Kota Gorontalo 96128

Telp/Fax. 0435 830476

e-mail: infoideaspublishing@gmail.com

Penyunting : Dr. Ummyssalam A.T Duludu

Penata Letak : Dede Yusuf

Ilustrasi dan Sampul : Dedi Karim

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian

atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penyusun panjatkan ke hadirat Allah swt, karena hanya berkat izin dan rahmat-Nyalah sehingga proceeding ini dapat diselesaikan.

Keberhasilan seorang wirausahawan terletak pada kesedian untuk senantiasa mengetahui kebutuhan orang dengan melakukan pengamatan dan memperhatikan setiap orang di lingkungan tempat ia berada dan memenuhinya. Karakter seorang wirausahawan adalah pribadi yang mandiri dalam mengejar prestasi, berani mengambil resiko, memiliki rasa percaya diri yang kuat, mempertahankan diri ketika menghadapi tantangan, dan selalu kreatif.

Hadimya proceeding ini diharapkan membantu semua pihak yang berkepentingan dan memiliki afiliasi pada dua dimensi penting, yakni kreatifitas dan inovasi. Kreativitas ialah menghadirkan suatu gagasan baru bagi andan dan inovasi adalah penerapan secara praktis gagasan yang kreatif. Tiap individu berbeda dalam kemampuan untuk menjadi kreatif. Orang kreatif cenderung lebih fleksibel dari pada yang tidak kreatif, setiap individu berbeda dalam kemampuannya untuk menjeremahkan bakat kreatif mereka menjadi hasil. Ciri orang kreatif adalah: cerdas, memiliki citra diri positif, peka terhadap lingkungan dan perasaan orang lain, termotivasi oleh permasalahan yang menantang, menghargai kemandirian, dan peduli.

Inovasi merupakan gagasan baru yang diterapkan untuk memprakarsai atau memperbaiki suatu produk, proses, atau layanan. Ciri utama kewirausahaan yang istimewa adalah keberaniannya untuk mengupah dan menghadirkan hal yang baru, dengan mengambil risiko yang telah diperhitungkan. Istilah yang dapat digunakan tentang melakukan perubahan dengan menghadirkan hal yang baru adalah *entrepreneurship*. Dimensi inovasi ini terwujud dalam bentuk perilaku mengejar prestasi, berani mengambil resiko dan mampu memecahkan masalah.

Akhirnya, semoga upaya ini menjadi setetes air pada samudera *entrepreneurship*. Amin.

Gorontalo, November 2013
Tim Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
PENGUNAAN PETA KONSEP DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MAHASISWA UNTUK MENGEMBANGKAN DESAIN PROGRAM PLS UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO Misran Rahman.....	1
PENGLOLAAN KEGIATAN LABORATORIUM IPA DI SEKOLAH Astin Lukum	9
PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN PERMAINAN TRADISIONAL EDUKATIF BERBASIS POTENSI LOKAL DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN ORANG TUA ANAK USIA DINI Ruslin W. Badu	19
PERLUNYA KEBERPIHAKAN BAGI PERLINDUNGAN SOSIAL Wenny Hulukati.....	27
PENDIDIKAN HAK SETIAP WARGA NEGARA Antara Harapan dan Kenyataan Rustam I. Husain	33
PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KECAKAPAN HIDUP BERBASIS ANDRAGOGI BAGI PEMUDA PUTUS SEKOLAH DALAM PEMBUATAN KOPIAH KERANJANG DI KABUPATEN GORONTALO Rusdin Djibu.....	41
PERAN TBM "CAHAYA MENTARI HULONTHALO" DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA MASYARAKAT MELALUI KETERAMPILAN MEMBUAT MEDIA BUKU CERITA ANAK USIA DINI PADA PENDIDIK PAUD DI KOTA GORONTALO Samsiah.....	49
<i>THE EFFECT OF LEARNING TECHNIQUE AND PERSONALITY TYPE TOWARD THE STUDENTS' ENGLISH SPEAKING ABILITY An Experimental Study to the Students of SMK Negeri 1 Gorontalo Naziefatussiri Kau</i>	57

**EKSTINGSIEN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK UNTUK
MEMPELAKSAKAN PROGRAM WAJAR 9 TAHUN DI KECAMATAN
TULANGHULA, GORONTALO**

Halim A. Maik 75

**KEPIMPINAN DAN IMPLEMENTASI QUALITY MANAGEMENT
Pendidikan Tinggi**

Novary Diah 89

**MANAJEMEN PEMBERDAYAAN PEMUDA MELALUI PROGRAM
KURSI USAHA KURSUS PERBENGKELAN**

Abdul Rahmat 107

**STRATEGI KEPEMIMPINAN DALAM MENCIPTAKAN
PERILAKU BERUSAHA SEKOLAH**

Syaiful Kadir 117

Guru SMAN 1 Kota Gorontalo

KEPEMIMPINAN DAN IMPLEMENTASI QUALITY MANAGEMENT PENDIDIKAN TINGGI

Novianty Djafri
Dosen UNG

Abstrak

Memasuki abad XXI ditandai dengan era globalisasi yang di dalamnya merupakan dunia informasi, berbudaya, proses komunikasi berjalan semakin intensif sehingga batas-batas negara tidak lagi menjadi penghalang dalam proses transformasi teknologi dan informasi. Dunia pada abad ini akan mengalami transformasi dalam segala aspek kehidupan manusia, sosial, budaya, dan politik. Proses transformasi itu dapat dirangkum dengan istilah globalisasi. Dalam era globalisasi ini kehidupan umat manusia, sebagian sudah dapat diramalkan arahnya, namun sebagian besar masih merupakan teka-teki. Banyak pakar telah menelaah globalisasi, seperti Rosabeth Moss Kanter dalam Tilaar (1997: 12) yang mengidentifikasi enam kekuatan yang mendorong proses tersebut, yaitu: (1) globalisasi dari proses industrialisasi dan teknologi, (2) globalisasi keuangan, komunikasi, dan informasi, (3) globalisasi kekaryaan, pekerjaan, dan migrasi, (4) globalisasi efek polusi biosfer terhadap kehidupan manusia, (5) globalisasi dari perdagangan persenjataan, dan (6) globalisasi kebudayaan, konsumsi, dan media massa.

PENDAHULUAN

Perubahan besar yang berjalan teramat cepat melanda kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara tersebut yang memaksa kita mempersiapkan diri bukan saja agar dapat tetap survive dalam kehidupan global yang penuh persaingan sehingga menuntut kerja keras dan hasil kerja yang berkualitas tinggi, tetapi juga bagaimana kita mengembangkan jati diri atau identitas kita sebagai bangsa Indonesia. Hal ini menuntut kita suatu wawasan masa depan, wawasan abad XXI. Masa depan bukan sesuatu yang menakutkan sehingga harus dihindari, tetapi merupakan peluang untuk meningkatkan taraf kehidupan kita asal kita siap menghadapinya. Menghadapi era globalisasi, diperlukan visi yang dapat mengarahkan misi, rencana, dan segala ikhtiar. Minimal ada enam komponen yang akan menentukan perubahan, yaitu: (1) adanya visi yang jelas, (2) misi berupa rumusan langkah-langkah kunci untuk mulai melakukan inisiatif, mengevaluasi dan

mempertajam bentuk kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam visi, (3) rancangan kerja, (4) sumber daya, (5) keterampilan profesional, dan (6) motivasi dan Insentif (Tilaar 1997: 12):

Peningkatan kemampuan intelektual termasuk penguasaan, penerapan, dan pengembangan ilmu pengetahuan serta teknologi agar penguasaan tersebut dapat meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia. Selanjutnya, manusia Indonesia yang berkualitas mempunyai daya saing yang tinggi di tengah-tengah kehidupan global. Sudah tentu penguasaan intelektual tersebut selalu harus seimbang dengan peningkatan kemampuan etis dan moral serta agama sebagai sumber nilai-nilai etika dan moral.

Laporan komisi UNESCO mengenai pendidikan abad XXI menyatakan empat pilar, yaitu: *learning to know*, *learning to do*, *learning to be*, dan *learning to live together* (Delors, 1996: 85). Dalam kaitan itu kesadaran lingkungan dan moral merupakan suatu tugas yang sangat penting di setiap program pendidikan nasional. Selanjutnya, dunia yang telah menyatu itu meminta setiap anggota masyarakat untuk hidup bersama dengan penuh toleransi di tengah-tengah perbedaan yang ada.

Dalam era globalisasi diperlukan jaringan komunikasi global seperti bahasa dunia (Inggris, Mandarin, dan Arab) yang merupakan bahasa mayoritas populasi penduduk dunia, perangkat komunikasi seperti komputer/internet, sikap disiplin dan kemandirian. Dalam konteks nasional, pendidikan diharapkan menghasilkan manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (UUSPN No.2: 1989).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia dimana berbagai permasalahan hanya dapat dipecahkan kecuali dengan upaya penguasaan dan peningkatan *ilmu pengetahuan* dan *teknologi*. Selain manfaat bagi kehidupan manusia di satu sisi perubahan tersebut juga telah membawa manusia ke dalam era persaingan global yang semakin ketat. Agar mampu berperan dalam persaingan global, maka sebagai bangsa kita perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam proses

pembangunan, kalau tidak ingin bangsa ini kalah bersaing dalam menjalani era globalisasi tersebut.

Ada dua faktor yang dapat menjelaskan mengapa upaya perbaikan mutu pendidikan selama ini kurang atau tidak berhasil. **Pertama** strategi pembangunan pendidikan selama ini lebih bersifat *input oriented*. Strategi yang demikian lebih bersandar kepada asumsi bahwa bilamana semua input pendidikan telah dipenuhi, seperti penyediaan buku-buku (materi ajar) dan alat belajar lainnya, penyediaan sarana pendidikan, pelatihan guru dan tenaga kependidikan lainnya, maka secara otomatis lembaga pendidikan tinggi (perguruan tinggi) akan dapat menghasilkan output (keluaran) yang bermutu sebagai mana yang diharapkan. Ternyata strategi input-output yang diperkenalkan oleh teori education production function (Hanushek, 1979,1981) tidak berfungsi sepenuhnya di lembaga pendidikan (sekolah), melainkan hanya terjadi dalam institusi ekonomi dan industri.

Kedua, pengelolaan pendidikan selama ini lebih bersifat *macro-oriented*, diatur oleh jajaran rektorat di tingkat atas. Akibatnya, banyak faktor yang diproyeksikan di tingkat makro (pusat) tidak terjadi atau tidak berjalan sebagaimana mestinya di tingkat mikro (sekolah). Atau dengan singkat dapat dikatakan bahwa kompleksitasnya cakupan permasalahan pendidikan, seringkali tidak dapat terpikirkan secara utuh dan akurat oleh birokrasi pusat.

Tujuan umum pendidikan adalah mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya dalam arti pendidikan yang dilakukan tetap mempertahankan kesatuan, keanekaragaman, mengembangkan cita-cita perorangan. Setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan secara merata dengan keunggulan (*excellence*) dan penyeimbangan (*equity*) antara pemanfaatan (*access*) dengan prestasi (*achievement*). Tujuan yang mulia ini akan dapat tercapai apabila dilakukan aktivitas pendidikan yang bertanggung jawab dan terjaminnya kualitas akademik pada desain, manajemen proses pendidikan, bertumpu pada konsep pertumbuhan, pengembangan, pembaharuan, dan kelangsungannya sehingga penyelenggaraan pendidikan harus dikelola secara profesional. Bidang pendidikan yang menjadi tumpuan harapan banyak pihak untuk dapat menghasilkan sumber daya yang berkualitas, kerap terengah-engah karena dihadapkan pada persoalan serius akibat perkembangan yang terus-menerus dan sangat cepat. Pendidikan mengalami keletihan dan ketidakberdayaan, yang disebut oleh Coombs sebagai krisis pendidikan. Indonesia diantara satu-satunya bangsa yang sedang menghadapi kondisi dilematis ini.

Ditengah kondisi pendidikan di Indonesia seperti saat ini setiap Perguruan Tinggi, dengan pioneer pemimpinnya dalam hal melaksanakan kepemimpinannya, terpacu untuk tidak henti-hentinya melakukan penataan sistem penyelenggaraan pendidikan sehingga menjadi pusat keunggulan dari berbagai hal yang dibutuhkan masyarakat dengan menekankan pada *Quality, Efficiency* dan *Relevance* dalam usahanya menjadikan universitas yang terus berinovasi dengan implementasi kualitasnya sebagai *the real university* yang mengandalkan keunggulan dan keterdepanan dengan menjalankan tujuan, program perguruan tingginya dan tridharma perguruan tinggi, sehingga dapat menciptakan output dan outcome yg berkualitas dengan total indikator penilaian yang disesuaikan oleh kebijakan masing-masing lembaga pendidikan tinggi.

PEMBAHASAN

1. Konsep Implementasi Quality Manajemen Di Pendidikan Tinggi

Di Indonesia pendidikan tinggi mengalami perubahan panorama selama dekade terakhir. Perubahan panorama yang dimaksud meliputi perubahan paradigma, pengelolaan, persaingan dan sebagainya.

Perubahan paradigma terutama dipicu oleh perkembangan teknologi informasi, sehingga e-learning, e-university, dan sejenisnya mulai banyak dibicarakan dan diusahakan. Begitu juga dengan perubahan pengelolaan menyangkut badan penyelenggaraan pendidikan tinggi, baik yang diselenggarakan pemerintah maupun swasta.

Perguruan tinggi tidak hanya perlu dilihat sebagai pusat ilmu pengetahuan, pusat penelitian, dan pusat pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga suatu entitas korporat "penghasil ilmu pengetahuan" yang perlu "bersaing" untuk menjamin kelangsungan hidup. Persaingan, sebagaimana dialami oleh perusahaan profit, meliputi persaingan di bidang mutu, harga, dan layanan. Perguruan tinggi sebagai suatu entitas non profit, menghadapi hal yang sama pula. Pengelolaan semuanya memerlukan pengetahuan dan ketrampilan manajemen, yaitu manajemen perguruan tinggi.

2. Perbedaan Pendidikan Tinggi dan Perguruan Tinggi.

Pendidikan tinggi dan perguruan tinggi, istilahnya sering saling dipertukarkan dengan anggapan mempunyai arti sama, sedangkan sebenarnya mempunyai arti yang berlainan. Pendidikan tinggi adalah pendidikan pada jalur pendidikan sekolah pada jenjang yang lebih tinggi

daripada pendidikan menengah di jalur pendidikan sekolah. Sebaliknya, perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi.

Pendidikan tinggi, menurut Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 Tahun 1999, dengan tujuan pendidikan tinggi adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan atau memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian.
- b. Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Perguruan tinggi menyelenggarakan pendidikan tinggi, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Perguruan tinggi merupakan kegiatan dalam upaya menghasilkan manusia terdidik. Penelitian merupakan kegiatan telaah taat kaidah dalam upaya menemukan kebenaran dan atau menyelesaikan masalah dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan atau kesenian. Pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dalam upaya memberikan sumbangan demi kemajuan masyarakat. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas.

3. Manajemen Perguruan Tinggi Modern.

Memasuki tahun akademik/tahun ajaran yang baru yakni perkuliahan tahun ajaran 2008/2009, suatu perguruan tinggi, harus mempersiapkan berbagai aspek dalam mengatur kegiatan-kegiatan yang tercakup dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.

Pengertian manajemen atau seringkali disebut pula "pengelolaan" merupakan kata yang digunakan sehari-hari, sehingga diandaikan semua orang tahu artinya. Definisi sesungguhnya kata tersebut ternyata banyak sekali, tergantung pada cara pandang, kepercayaan, atau pengertian seseorang. Pustaka mendefinisikan sebagai "kekuatan yang mengendalikan bisnis, sehingga menentukan berhasil tidaknya bisnis", ada pula yang menyebutnya "bagaimana mendapatkan sesuatu melalui orang lain", "perencanaan dan implementasi", dan sebagainya. Ada definisi yang digunakan, misalnya

yang dirumuskan oleh Terry, sebagai berikut: "Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources". Dalam pengertian definisi ini, ada aktivitas yang jelas berupa proses manajemen. Selanjutnya, aktivitas dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dan dilakukan melalui orang lain dengan bantuan sumber daya lain pula, yang dinamakan orang dan sumber daya lain biasa disebut 5 M, yaitu men, materials, machines, methods, dan money.

Sebagian besar perguruan tinggi adalah organisasi sosial atau nirlaba, sedangkan sebagian kecil lebih cenderung disebut perusahaan komersial sebagaimana perusahaan bisnis yang lain. Oleh karena itu, untuk mengkongkritkan hal ini maka operasionalisasi manajemen perguruan tinggi adalah juga sebagai salah satu bentuk manajemen kegiatan sosial atau nirlaba. **3.1.3 Proses Dan Aktivitas Manajemen**

Perlu dilakukan untuk proses dan aktivitas manajemen adalah bagaimana implementasi dan aplikasi fungsi manajemen umum dalam manajemen perguruan tinggi, adalah sebagai berikut:

- **Perencanaan**

Perencanaan program kerja, termasuk perencanaan anggaran, bukan merupakan hal baru bagi perguruan tinggi, baik perencanaan lima tahunan maupun perencanaan tahunan. Namun, perencanaan perlu pula dilakukan untuk perencanaan strategis, yaitu perencanaan yang menentukan hidup mati dan berkembang tidaknya suatu universitas.

- **Pengorganisasian**

Fungsi pengorganisasian termasuk fungsi pengisian staf yang sesuai untuk setiap tugas atau kedudukan. Pengisian staf atau karyawan perlu membedakan beberapa jenis karyawan yang bekerja di suatu universitas, yang masing-masing mempunyai tugas khas dan karakteristik sendiri-sendiri. Ada sekurang-kurangnya empat jenis kelompok karyawan yang mempunyai tugas berbeda, adalah sebagai berikut:

1. Karyawan Akademik adalah para dosen dan peneliti yang bertugas mengajar dan melakukan penelitian ilmiah.
2. Karyawan Administrasi adalah karyawan yang bekerja di rektorat, keuangan, pendaftaran, personalia dan sebagainya.
3. Karyawan Penunjang Akademik adalah mereka yang bekerja sebagai ahli atau karyawan di perpustakaan, laboratorium, bengkel latihan dan sejenisnya.

- 4: Karyawan penunjang lain adalah karyawan lain seperti sopir, tukang kebun, petugas kebersihan gedung, petugas pemeliharaan dan sebagainya.

4. Fungsi tugas pengorganisasian dan staf

Fungsi tugas pengorganisasian dan staf termasuk perencanaan, rekrutmen, seleksi, pelatihan, pengembangan karir, pembuatan rincian tugas (job description) dan kebutuhan tugas (job requirement), penetapan otorisasi, menentukan organigram, menentukan hubungan lini dan hubungan staf, menentukan rentang kendali (span of control), membuat penilaian tugas dan jenjang tugas (job evaluation dan job establishment), merencanakan kaderisasi dan sebagainya.

- Penggerakan

Fungsi tugas penggerakan (actuating) adalah tugas menggerakkan seluruh manusia yang bekerja dalam suatu perguruan tinggi agar masing-masing bekerja sesuai yang telah ditugaskan dengan semangat dan kemampuan maksimal. Ini merupakan tantangan yang sangat besar bagi fungsi manajemen karena menyangkut manusia, yang mempunyai keyakinan, harapan, sifat, tingkat laku, emosi, kepuasan, pengembangan, dan akal budi serta menyangkut hubungan antar pribadi. Oleh karena itu, banyak yang mengatakan bahwa fungsi penggerakan adalah fungsi yang paling penting serta paling sulit dalam keseluruhan fungsi manajemen.

Fungsi penggerakan berada pada semua tingkat, lokasi, dan bagian perguruan tinggi. Kemudian, fungsi penggerakan meliputi memberikan motivasi, memimpin, menggerakkan, mengevaluasi kinerja individu, memberikan imbal jasa, mengembangkan para manajer dan sebagainya. Fungsi penggerakan kadang-kadang diganti dengan istilah lain, misalnya fungsi kepemimpinan (leading).

- Parameter

Parameter pengukuran atau suatu alat yang seringkali digunakan untuk membantu memahami kebutuhan manusia adalah hierarki kebutuhan yang dikembangkan oleh AH Maslow. Hierarki mengenai lima tingkat (kadang-kadang dibagi menjadi enam) yakni kebutuhan dasar manusia, dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi.

- Pengawasan

Pengawasan adalah fungsi terakhir manajemen, namun bukan berarti yang paling kurang penting. Pengawasan adalah pengamatan dan pengukuran, apakah pelaksanaan dan hasil kerja sudah sesuai dengan perencanaan atau tidak. Kalau tidak, apa kendalanya dan

bagaimana menghilangkan kendala agar hasil kerja dapat sesuai dengan yang diharapkan. Fungsi pengawasan tidak harus dilakukan hanya setiap akhir tahun anggaran, tetapi justru harus secara berkala dalam waktu yang lebih pendek, misalnya setiap bulan, sehingga perbaikan yang perlu dilakukan tidak terlambat dilaksanakan.

5. Perbedaan Pokok Antara Manajemen Perguruan Tinggi

Beberapa perbedaan pokok antara manajemen perguruan tinggi adalah:

a. Penerapan Total Quality Management: Sesuai program pengembangan sumber daya manusia di suatu universitas, fakultas, lebih khusus di suatu program studi, telah memprogramkan kegiatan-kegiatan pengembangan sumber daya manusia dalam menunjang proses belajar mengajar, seperti antara lain: kegiatan-kegiatan magang, pelatihan-pelatihan, seminar, lokakarya, workshop, serta meningkatkan kualitas manajemen fakultas/program studi bagi pimpinan fakultas/program studi. Dalam maksud tersebut, pimpinan universitas, pimpinan fakultas, dalam rangka menerapkan manajemen perguruan tinggi modern, perlu mengikutsertakan para pimpinan program studinya dalam kegiatan-kegiatan pengembangan sumber daya manusia, untuk mengikuti kegiatan magang seperti kegiatan Total Quality Management di suatu universitas/fakultas dan program studi lain di luar perguruan tingginya.

b. Tujuan pelaksanaan magang Total Quality Management perguruan tinggi

Tujuan pelaksanaan magang Total Quality Management di perguruan tinggi adalah (1) memahami berbagai model sistem manajemen mutu dalam bidang pendidikan tinggi, dan (2) dapat membangun serta menerapkan sistem manajemen mutu pendidikan di perguruan tingginya/fakultas dan program studinya.

c. Manfaat dari kegiatan Total Quality Management (TQM)

Manfaat dari kegiatan TQM ini adalah: agar universitas/fakultas/program studi, secara berkelanjutan mampu menggunakan dan menerapkan sistem manajemen mutu perguruan tinggi, guna melaksanakan proses belajar mengajar secara berkualitas, serta mampu menghasilkan sarjana yang mempunyai kompetensi profesional, kepedulian terhadap lingkungan, kepekaan sosial dan mempunyai jiwa kewirausahaan, mempunyai budi pekerti yang luhur yang berlandaskan pada motto perguruan tingginya.

Gerakan perbaikan mutu dalam bidang pendidikan di dunia, sebenarnya belum terlalu lama. Perintisan Total Quality Management

(TQM) dalam bidang pendidikan diawali di Amerika Serikat pada akhir tahun 1980-an, diikuti oleh Inggris. Peningkatan perhatian baru dimulai pada tahun 1990. Demikian pula TQM sebagai mata kuliah akademik, masih sangat sedikit diterapkan. Dari hasil survei yang dilakukan Vaplan (1992) di 10 universitas terkemuka di Amerika Serikat, dari Harvard Business School, ternyata hanya sedikit input tentang TQM diberikan oleh kebanyakan program studi bisnis dan MBA, serta jarang diteliti. Dapat disimpulkan bahwa baru sedikit pemahaman pentingnya mutu terpadu bagi suatu sistem ekonomi yang sehat. Banyak ahli pendidikan tidak suka membuat analogi antara "proses pendidikan" dengan "proses manufaktur" pada industri. Di Inggris, sejak berlakunya "Education Reform Act" pada tahun 1988, perhatian terhadap mutu pendidikan mulai meningkat. Undang-undang ini banyak menitikberatkan pada monitoring "performance indicators" (indikator kinerja) dari proses pendidikan. Akan tetapi indikator-indikator ini, terutama hanya merupakan pedoman untuk mengukur efisiensi mutu pembelajaran atau efektivitas institusi dalam memenuhi kebutuhan pelanggan. Jika ingin memperoleh lebih banyak apa yang ada di balik indikator kinerja tersebut, suatu institusi harus mulai lebih serius pada TQM dengan artian perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) terhadap standar pelanggannya seiring meningkatnya persyaratan mutu pelanggan.

5. Merancang Sistem Manajemen Mutu

Adanya sistem manajemen mutu dalam suatu institusi perguruan tinggi, menjamin terlaksananya perbaikan mutu secara berkelanjutan. Dalam penerapan TQM, institusi harus menyusun sistem mutu dalam bentuk pedoman mutu (Quality Manual), tertulis sebagai acuan bagi semua orang yang terlibat dalam pencapaian standar-standar kinerja mutu yang ditetapkan. Implementasi sistem manajemen mutu harus diaudit secara berkala dalam rangka memperoleh masukan untuk manajemen review untuk penyempurnaan sistem itu sendiri.

Perencanaan sistem mutu merupakan serangkaian langkah-langkah penting yaitu:

- menetapkan apa yang akan dikerjakan,
- mencari dan menetapkan metoda-metoda dan prosedur yang diperlukan untuk menjamin mutu,
- mendokumentasikan apa yang akan dikerjakan (pedoman, metoda, prosedur tertulis (Prosedur Operasional Standar) atau SOP,
- melaksanakan kegiatan sesuai apa yang disepakati secara tertulis,

- menyiapkan bukti-bukti tentang apa yang dikerjakan (memungkinkan informasi ini digunakan pihak lain).

7. Sistem Mutu Dalam Bidang Pendidikan

Suatu sistem (jaminan) mutu dalam bidang pendidikan, pada umumnya memuat unsur-unsur sebagai berikut:

1. Rencana Strategis

Rencana strategis memberi visi, misi dan tujuan suatu perguruan tinggi dalam jangka panjang serta memberikan arahan terhadap pelaksanaan seluruh program operasional yang disusun tahun demi tahun. Rencana strategis mengidentifikasi sasaran pasar, positioning dan budaya yang diinginkan dalam memproduksi produk (lulusan) untuk memenuhi pasar tersebut. Rencana strategis sangat penting untuk pencapaian mutu pelayanan sebab hanya perencanaan yang dapat memberikan perspektif keadaan persaingan di masa mendatang.

2. Kebijakan Mutu

Kebijakan mutu merupakan acuan umum bagi program-program utama yang semestinya disusun untuk mengantisipasi kebutuhan dan persyaratan mutu masyarakat. Kebijakan ini seyogyanya merupakan persyaratan kepada masyarakat tentang komitmen perguruan tinggi untuk memuaskan harapan pelanggan baik internal maupun eksternal. Kebijakan mutu harus terdokumentasi, dikomunikasikan kepada seluruh staf (akademik dan non akademik) agar dipahami dan selanjutnya memberikan komitmen pada implementasinya.

3. Tanggung Jawab Manajemen

Unsur ini meletakkan peranan dan tanggung jawab manajemen puncak, manajemen madya dalam sistem mutu. Harus ditetapkan juga anggota tim senior yang memimpin pelaksanaan program perbaikan mutu.

4. Organisasi Mutu

Ruang lingkup tugas, wewenang dan tanggung jawab kelompok pengarah untuk mengimplementasikan sistem mutu perlu ditetapkan kelompok atau tim ini diperlukan untuk:

- mengarahkan langkah awal perbaikan mutu,
- mengelola perubahan budaya mutu,
- mendukung dan mengendalikan kegiatan-kegiatan unit kerja dalam langkah awal tersebut.

- Memonitor perkembangan program perbaikan mutu.

Fungsi tim dalam melaksanakan program dan pemecahan masalah merupakan titik berat dari langkah awal perbaikan mutu. Dukungan, kepemimpinan dan sumberdaya serta adanya pelatihan tim diperlukan untuk menyukseskan gerakan awal ini.

5. Pemasaran dan Publikasi

Suatu institusi pendidikan, misalnya perguruan tinggi perlu memberikan informasi yang jelas mengenai program-program studi yang ditawarkan secara lengkap. Informasi ini harus didokumentasikan dengan baik dan mudah diperoleh. Bahan-bahan pemasaran (sales kits) seperti selebaran, leaflet, brosur, iklan dan sebagainya harus dibuat dengan jelas dan tepat serta secara teratur diperbaharui.

6. Seleksi Masuk

Seleksi masuk merupakan tahapan sangat penting dalam proses pendidikan. Meskipun tidak ada data pendukung, tetapi pengaruh mutu bahan mentah (calon mahasiswa) terhadap mutu lulusan sangat besar. Prosedur seleksi masuk ke perguruan tinggi harus didokumentasikan dengan baik dan di review secara teratur. Hal-hal yang perlu didokumentasikan mencakup pedoman seleksi, surat lamaran asli (termasuk lampirannya), hasil wawancara, daftar nama.

7. Rancangan Kurikulum

Rancangan kurikulum mencakup maksud dan tujuan setiap program studi dan spesifikasinya secara rinci, harus didokumentasikan. Studi prosedur pembukaan/program penetapan harus ada dan didokumentasikan. Spesifikasi meliputi silabus dan satuan acara perkuliahan/praktikum harus disahkan oleh pejabat tertentu. Adanya masukan dari mahasiswa, alumni dan "client" bagi rancangan kurikulum merupakan bagian sistem mutu yang perlu didokumentasikan dengan baik. Tinjauan secara periodik dalam rangka meningkatkan relevansi dengan dunia kerja perlu diatur secara berkala.

8. Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum juga merupakan tahapan penting dalam proses pendidikan. Metode pengajaran harus dimantapkan dan dijelaskan dalam prosedur-prosedur yang harus diikuti dalam pelaksanaan setiap aspek program studi.

Berbagai catatan dalam kaitan ini perlu dipelihara dan didokumentasikan dengan baik, antara lain, jadwal kuliah/praktikum, "course submissions", kerangka kerja, catatan kerja, catatan penilaian, rencana kerja dan catatan-catatan prestasi kerja. Demikian pula catatan-catatan kegagalan dan kinerja di bawah standard dan tindakan koreksi yang diambil harus didokumentasikan. Sistem yang dikembangkan untuk membantu memecahkan masalah-masalah pembelajaran juga perlu didokumentasikan. Rincian penilaian formatif dan sumatif serta kriteria untuk kelulusan dan "grading" mahasiswa merupakan unsur yang penting dalam pelaksanaan kurikulum.

9. Manajemen Pembelajaran.

Proses yang dilaksanakan dalam rangka pengelolaan program dan kurikulum perlu dispesifikasi, termasuk pengaturan untuk kerja tim. Peranan dalam tim, wewenang dan tanggung jawab perlu dijelaskan dengan baik. Paparan audit dari pihak luar merupakan bukti yang baik bila tersedia untuk memberikan gambaran, mutu manajemen pembelajaran.

10. Penyusunan, Pelatihan dan Pengembangan Staf

Staf perguruan tinggi harus sesuai dengan tugasnya. Perlu dibuat prosedur seleksi dan rekrutmen staf, pengukuran prestasi kerja, peningkatan inovasi dan kebijakan pengembangan karir. Pengembangan staf memerlukan perencanaan dan proses analisis kebutuhan serta sistem monitoring dan evaluasi efektivitas program pelatihan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Perlu dilakukan standarisasi bagi kualifikasi staf untuk melaksanakan setiap program studi.

11. Monitoring dan Evaluasi

Siklus umpan balik sangat vital peranannya untuk menilai dan menjamin mutu pendidikan. Sistem mutu dalam kaitan ini mendokumentasikan mekanisme evaluasi yang digunakan instansi untuk memonitor hasil yang dicapai individu-individu dan keberhasilan program yang dilaksanakannya.

Keikutsertaan mahasiswa dalam penilaian kemajuannya sendiri dan pengalaman mereka mengikuti program merupakan unsur penting dalam proses penilaian. Metode yang digunakan dapat terdiri dari analisis dari catatan pencapaian hasil, review meeting, penyebaran kuesioner dan internal audit.

Sistem Mutu ISO-9000

ISO, singkatan dari International Organization for Standardization atau Organisasi Standarisasi International yang merupakan organisasi non pemerintah dan anggotanya terdiri dari badan-badan standarisasi nasional beberapa negara. Sistem mutu ISO-9000 adalah suatu bakuan mutu proses yang berlaku secara internasional. Bakuan mutu ini awalnya dibuat khusus untuk dunia industri, dimana untuk menghasilkan produk yang diharapkan harus sesuai oleh proses yang baku.

Sistem Manajemen Mutu ISO 9000, menggunakan 8 prinsip/prinsip utama, sebagai berikut: 1. Berfokus pada pelanggan, 2. Kepemimpinan, 3. Peran serta setiap orang di dalam organisasi, 4. Pendekatan proses, 5. Pendekatan sistem, 6. Peningkatan terus menerus, 7. Pengambilan keputusan harus dengan pendekatan fakta, 8. Hubungan baik dengan pemasok.

Peran Pemimpin Dalam Implementasikan Quality Management PT

Penerapan TQM dalam suatu lembaga pendidikan tinggi memerlukan "perubahan budaya". Perubahan budaya ini merupakan salah satu faktor penghambat yang cukup sulit dan cukup memakan waktu. Budaya mutu mencakup sikap dan metoda kerja staf di samping manajemen dan kepemimpinan. Perencanaan strategis merupakan suatu wahana yang cukup baik dalam menanggulangi perubahan budaya tersebut.

Proses perencanaan strategis banyak membantu staf dalam memahami misi perguruan tingginya dan menjembatani komunikasi yang efektif. Staf jadi tahu mau kemana perguruan tingginya menuju dan menjadi bagaimana di masa depan.

Adapun upaya pemimpin dalam mengimplementasikan quality management di setiap perguruan tingginya adalah melalui beberapa hal berikut ini:

Pemimpin Dapat Membangun Strategi Pengembangan

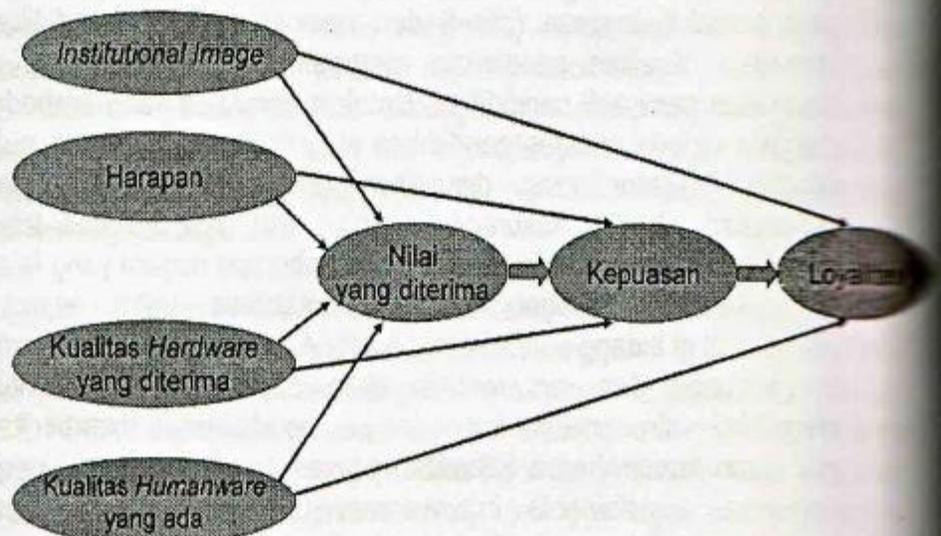
Pemimpin harus memiliki strategi yang dapat memperbaiki seluruh organisasi dalam setiap kegiatan kerja. Strategi adalah sebuah rencana yang komprehensif yang mengintegrasikan segala *resources* dan *capabilities* yang mempunyai tujuan jangka panjang untuk mencapai tujuan. Sedangkan manajemen strategik adalah suatu proses *continuous, interactive* dan *crossfunctional* yang bertujuan untuk memastikan agar universitas mampu menyesuaikan diri dengan dinamika lingkungan yang ada. Agar pemimpin dapat bergerak dengan cepat dan

software-software yang legal, sertifikasi internasional, pengembangan *monitoring system for learning processes*, *digital library*, Manajemen Administrasi Akademik, Keuangan dan Kepegawaian, dll.

lembangan profesionalisme, menjamin kualitas

Universitas sebagai organisasi pendidikan memiliki kepentingan terhadap pelestarian budaya, nilai,emandirian dan juga bisnis. Oleh karena itu universitas dituntut untuk mengikuti perkembangan jaman (*fashionable*). Pendidikan menyangkut dimensi sistem, paradigma dan kultur. Budaya universitas perlu disesuaikan dengan pergeseran paradigma dunia, yang berorientasi pada *customer*, kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*), keterbukaan manajemen, dan jaminan kualitas. Jaminan kualitas pendidikan (*quality assurance*) merupakan titik temu antara harapan para pemakai layanan (*client*) dan pemberi layanan pendidikan (*provider*). Kualitas pendidikan merupakan hal yang selalu didiskusikan para ahli pendidikan. Untuk masyarakat yang berbeda, mungkin definisi kualitas pendidikan akan berbeda, demikian pula dengan indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas pendidikan. *Quality Assurance* sebagai alat ukur kualitas telah diimplementasikan dalam pendidikan di beberapa negara yang telah maju sebagai sebagai bentuk akuntabilitas untuk standar profesional di bidang pendidikan. *Quality Assurance* yang terencana dengan baik dan tersistematis akan dapat digunakan untuk merefleksi diri, memonitor kinerja pendidikan, memberikan gambaran komprehensif keefektifan proses pendidikan dan kinerja universitas, *sustainable improvement* universitas, serta dapat digunakan untuk memberikan jaminan atau kepercayaan suatu produk atau jasa pendidikan dikatakan berkualitas. Standard Australia (Cuttance, 1995) *Quality Assurance* (QA) di definisikan sebagai semua tindakan yang terencana dan sistematis untuk memberikan kepercayaan/jaminan bahwa suatu produk atau jasa memenuhi syarat untuk dikatakan berkualitas. Dari sisi efektivitas kinerja, Ellis J (2001) mendefinisikan QA sebagai aktivitas yang dilakukan untuk menilai keefektifan proses penyedia layanan, membangun gambaran yang komprehensif mengenai kinerja dan pembaharuan informasi melalui siklus tahunan. Disamping itu CDQA (the Chief Directorate for Quality Assurance) pada tahun 2001 mendefinisikan *Quality Assurance* sebagai kegiatan monitoring dan evaluasi kinerja dari berbagai macam level sistem pendidikan untuk mencapai tujuan sistem tersebut. Menurut Harman,

dan Meek (2000) QA adalah manajemen yang sistematis dan prosedur penilaian yang diadopsi oleh insitusi atau sistem untuk memonitor kinerja dan meyakinkan pencapaian ouput yang berkualitas atau peningkatan kualitas. QA adalah suatu proses yang bertujuan menyatukan semua *stakeholder* dalam mencapai satu tujuan yaitu peningkatan kualitas pendidikan. Aktivitas ini memberikan penghargaan pada pelaksanaan kegiatan program yang baik, *bukan menghakimi* pelaksanaan kegiatan yang kurang baik. QA dimaksudkan untuk meyakinkan *stakeholders* bahwa institusi memberikan layanan yang bisa diterima (Dahlgren, P. dik, 2001).



Gambar 1

Keterikatan antara kualitas yang diberikan universitas terhadap loyalitas *customer* pendidikan.

PENUTUP

Memahami fenomena kepemimpinan dan implementasi TQM pada pendidikan tinggi, khususnya tentang pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja pegawainya. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi gaya Kepemimpinan yang diterapkan seorang pemimpin dalam suatu organisasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan yang diterapkan digolongkan dalam tiga kategori yaitu: faktor karakteristik pemimpin, faktor karakteristik pegawai dan faktor situasi. Gaya kepemimpinan yang digunakan seorang pemimpin memiliki pengaruh terhadap kinerja pegawai.

Kinerja gaya kepemimpinan dipengaruhi oleh karakteristik keadaan disekitar yang bersangkutan serta situasi yang terdapat pada lingkup organisasi. Kinerja pimpinan akan berpengaruh terhadap implementasi quqlity Organisasi universitas di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dessler. 1997. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Bahasa Indonesia Jilid 2. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Ranupandojo, H, Suad Husnan. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Republik Indonesia, Peraturan Daerah Kota Bogor Nomor 13 Tahun 2008 tentang *Organisasi Perangkat Daerah* (Lembaran Daerah Kota Bogor Tahun 2008 Nomor 3 Seri D).
- Siagian, Sondang P. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta:LP3ES.
- Surakhmad, Winarno. 1989. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar*. Bandung: Alumi.
- Susilo, Martoyo. 1998. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Thoha, Miftah. 1993. *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahjosumidjo. 1984. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dr Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, 1993
- John S Oakland, *Total Quality Management*, 1989
- Abdul Gaffar, 1991
- Engkoswara, 1999
- Cadwell B.J. dan Spinks, J.M 1998
- Dunn, William N. (1994). *Public Policy Analysis: An Introduction* (2nd ed.). Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall.
- Jogiyanto. (2003). *Sistem Teknologi Informasi*. Andi: Yogyakarta
- Johanes Supranto. (1998). *Teknik Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Malayu S.P. Hasibuan. (1986). *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Gunung Agung
- Maman Ukas. (2004). *Manajemen: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi*. Bandung: Agnini Bandung

- McLeod, Raymond. (1995). *Management Information System*. Science research Associates Inc., 1979.
- Patton, Carl V. dan David S. Sawicki. (1986). *Basic Methods of Policy Analysis and Planning*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall.
- Rizky Dermawan. (2004). *Pengambilan Keputusan Landasan Filosofis, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- S. Prajudi Atmosudirdjo. (1971). *Beberapa Pandangan Umum Tentang Pengambilan Keputusan (Decision Making)*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- S.P. Siagian. (1980). *Sistem Informasi Untuk Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Gunung Agung
- Suwatno, Djoko Pitoyo, dan Rasto (2002). *Manajemen Modern: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Zafira
- T. Hani Handoko. (1984). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE
- Anwar dan Matahari, (2003) Peranan Pondok Pesantren Al Basyariah dalam Mempersiapkan Santri Memiliki Daya Saing Tinggi pada Era Globalisasi, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Depdiknas
- Capra, Fritjof (1981), *Titik Balik Peradaban, Sains, Masyarakat dan Kebangkitan Kebudayaan*, Bentang, Yogyakarta.
- Program Pembangunan Nasional (Propenas) Tahun 2000 - 2004
Pembangunan Pendidikan, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia
- Tilaar (2003), *Manajemen Pendidikan Nasional*, Remadja Rosdakarya, Bandung.
- Umaedi, (1999), *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis sekolah Sebuah pendekatan baru dalam pengelolaan sekolah untuk peningkatan mutu*, Depdiknas.
- Suwarman H, Engking (2005), *Mata Kuliah Pengelolaan Program Pendidikan Luar Sekolah*, PLS UPI, Bandung.
- http://www.depdiknas.go.id/publikasi/Buletin/Pppg_Tertulis/08_2001/manajemen_pondok_pesantren_masa_depan.htm
- Sallis, E. 2007. *Total Quality Management In Education*. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Alih Bahasa Oleh Dr. Ahmad Ali Riyadi, Fahrurrozi, M.Ag. Jogjakarta: IRCiSoD
- Tjiptono, F & Diana, A. 2002. *Total Quality Management*. Edisi Revisi. Jogjakarta: Penerbit Andi
- Administrator. 2007. *Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi*. Jakarta: Depdiknas